

Cost Control
MANAGEMENT ACCOUNTING

ADLN Perpustakaan Unair

**PEMANFAATAN ANALISIS CAPITAL BUDGETING
UNTUK MENGEVALUASI KEPUTUSAN INVESTASI
(Kasus Pada PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**

A. 21/07



**DIAJUKAN OLEH
ANDRI KURNIAWAN
NIM. 040217435**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2006**

MILIE
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

SKRIPSI

**PEMANFAATAN ANALISIS CAPITAL BUDGETING
UNTUK MENGEVALUASI KEPUTUSAN INVESTASI
(Kasus Pada PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya)**

DIAJUKAN OLEH :

ANDRI KURNIAWAN
No. Pokok : 040217435

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

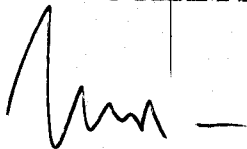
DOSEN PEMBIMBING,



Dra. YUSTRIDA BERNAWATI, Msi, Ak.

TANGGAL 10-1-2007

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. M. SUYUNUS, MAFIS, Ak.

TANGGAL 10-1-07

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT beserta Rasul-Nya Muhammad SAW, karena hanya dengan limpahan rahmad-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PEMANFAATAN ANALISIS CAPITAL BUDGETING UNTUK MENGEVALUASI KEPUTUSAN INVESTASI (Kasus Pada PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya)”** guna melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

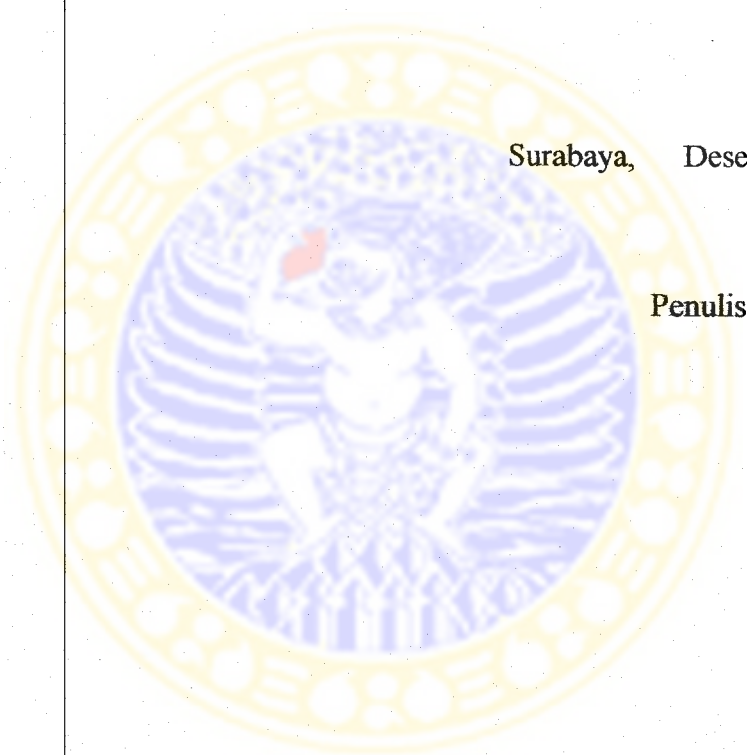
1. Drs. Ec. Karjadi Mintaroem, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
2. Drs. M. Suyunus, MAFIS, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
3. Dra. Yustrida Bernawati, Msi, Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan saran selama penulisan skripsi.
4. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.

5. Pimpinan PT. Surya Intrindo Makmur beserta staf, yang telah membantu proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.
6. Papa dan Mama yang sangat saya cintai, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah dicurahkan. Pengorbananmu tidak akan pernah aku lupakan seumur hidupku.
7. Keluargaku yang ada di Surabaya, Malang, Wlingi, Kediri terimakasih atas dukungan dan doanya.
8. Teman-temanku (*Abah Aris, Mausul, Rojak, Tito*) di Deles yang selalu menemani dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Mas Ulum yang telah membantu penulis dalam penghitungan data skripsi ini.
10. Pacarku Kanti beserta keluarga yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
11. Keluarga *Columb, Cristiya, Yudha, Sigit, Najib, Tugirin, Mahi*, terima kasih atas dukungan, kebersamaan dan kekompakannya.
12. Teman-teman bengkel *Griya Mandiri Motorsport* (Gus Pi'i, Mas Dani, Mas Irfan, Firman, Michael, Om Jon, Yoyok) yang selalu mendoakan penulis.
13. Dik Angga yang selalu menemaniku di saat susah dan senang.
14. Temanku Kendi dan Ando yang senantiasa memotivasi penulis untuk pulang kampung.
15. Teman-teman Akuntansi 2002 dan semua pihak yang berhubungan dan atau mengenal saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT memberikan yang terbaik bagi kalian semua.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang tertarik dan berkepentingan di dalamnya. Amin.

Surabaya, Desember 2006

Penulis.



ABSTRAK

PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya adalah suatu perusahaan industri yang bergerak dalam pembuatan sepatu, baik untuk komoditi lokal maupun ekspor. Untuk memenuhi permintaan konsumen, perusahaan telah mengambil langkah yaitu melakukan investasi aktiva tetap dengan melakukan penambahan mesin produksi baru. Investasi ini diambil karena semakin meningkatnya permintaan konsumen tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan secara teknis yang ada, sehingga kapasitas produksi yang ada kurang mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk membiayai investasi aktiva tetap tersebut, dana yang digunakan perusahaan sebagian diperoleh melalui pinjaman bank.

Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi investasi yang telah dilakukan oleh PT. Surya Intrindo Makmur pada awal 2006 dengan menggunakan alat *capital budgeting*. *Capital budgeting* merupakan sebuah alat yang sering digunakan untuk mengevaluasi perencanaan dan penanaman dana ke dalam benda-benda modal. Adapun tujuan penelitian yang penulis kemukakan adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan analisis *capital budgeting* dalam mengevaluasi pengambilan keputusan investasi.

Dari hasil analisis menggunakan teknik *Capital Budgeting* yang terdiri dari metode *Pay Back Period* dimana dana yang digunakan oleh perusahaan sebesar Rp. 25.639.224 dapat diperoleh kembali dalam waktu 2,53 tahun atau 2 tahun 6 bulan 10 hari, lebih kecil dari 10 tahun umur mesin. NPV sebesar 3.666.393 diatas, jadi dapat disimpulkan bahwa NPV lebih dari nol, maka pengambilan keputusan atas rencana investasi tersebut dapat diterima. Pada perhitungan IRR, menurut tabel PVIF_n faktor terdekat dengan nilai sebesar 2,89 untuk jangka waktu sepuluh tahun adalah 2,855 (33%). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa IRR lebih mendekati 33%. Mengingat *Cost of Capital* PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya adalah sebesar 12,34%, maka IRR sebesar 33% menunjukkan keadaan yang sangat baik, sehingga perusahaan dapat menerima keputusan investasi tersebut. ARR sebesar 23.86% menunjukkan bahwa rata-rata laba setelah pajak dibanding dengan *initial investment* lebih besar dari *cost of capital* yang ditetapkan, ini berarti perhitungan dengan menggunakan metode ARR akan diperoleh keuntungan yang lebih besar dari keuntungan yang disyaratkan yaitu sebesar 12,34%. Serta PI lebih dari 1 yaitu sebesar 1,12. Jadi untuk setiap rupiah yang diinvestasikan, akan diperoleh *return* sebesar Rp. 1,12. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan investasi aktiva tetap berupa mesin produksi pada PT. Surya Intrindo Makmur layak untuk dilaksanakan karena investasi tersebut akan menguntungkan bagi perusahaan.

Kata kunci: Investasi aktiva tetap, *capital budgeting*, *Pay Back Period*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Average Rate of Return*, *Profitability Index*, *initial investment*, *cost of capital*.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Abstrak.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel.....	xi
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Definisi Capital Budgeting.....	7
2.1.2. Teknik Capital Budgeting.....	11
2.1.3. Proyeksi Arus Kas dan Tingkat Bunga.....	16
2.1.4. Pengertian Investasi Aktiva Tetap.....	18

	2.1.5. Aktiva Tetap Sebagai Capital Expenditure	19
	2.1.6. Resiko Investasi Dalam Aktiva Tetap.....	21
	2.1.7. Evaluasi Atas Investasi Dalam Aktiva Tetap.....	22
	2.1.8. Keputusan Investasi dengan Menggunakan Capital Budgeting.....	23
	2.1.9. Kaitan Keputusan Investasi dengan Pendanaan Investasi	27
	2.2. Penelitian Sebelumnya	29
BAB 3	: METODE PENELITIAN	
	3.1. Pendekatan Penelitian	30
	3.2. Jenis dan Sumber Data.....	30
	3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	31
	3.4. Teknik Analisis	32
BAB 4	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1. Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian.....	35
	4.1.1. Subyek Penelitian.....	35
	4.1.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	35
	4.1.1.2. Struktur Organisasi	35
	4.1.1.3. Aktivitas Perusahaan	36
	4.1.1.4. Tujuan Perusahaan	39
	4.1.2. Gambaran Umum Obyek Penelitian	40

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
4.3. Pembahasan.....	49
4.3.1. Metode <i>Payback Period</i>	52
4.3.2. Metode <i>Net Present Value (NPV)</i>	53
4.3.3. Metode <i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	54
4.3.4. Metode <i>Profitability Index (PI)</i>	54
4.3.5. Metode <i>Accounting Rate of Return (ARR)</i>	55

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

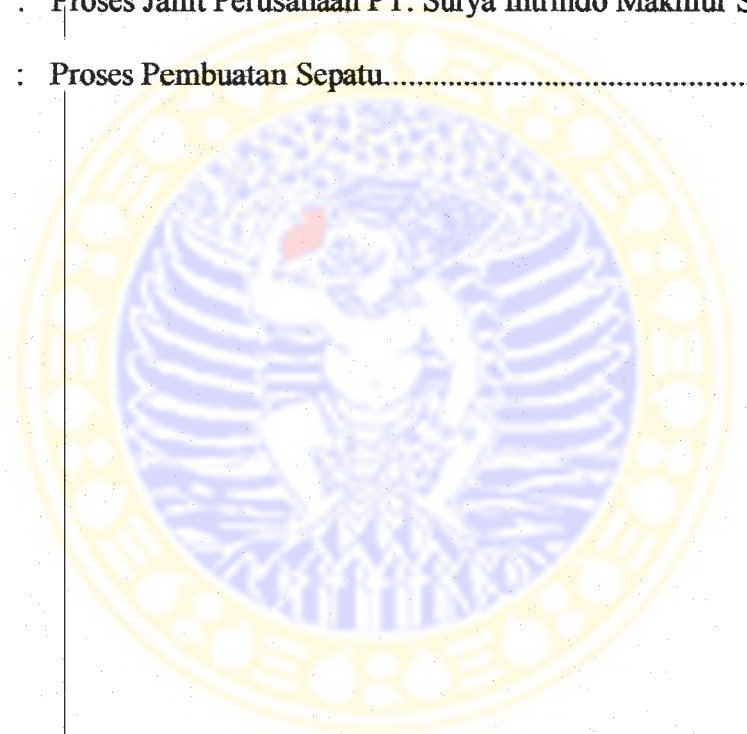
5.1. Simpulan.....	57
5.2. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. : Struktur Organisasi Perusahaan	
PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya	36
Gambar 4.2. : Alur Proses Produksi PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya	37
Gambar 4.3. : Proses Jahit Perusahaan PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya ..	38
Gambar 4.4. : Proses Pembuatan Sepatu.....	39



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. : Permintaan Pasar.....	42
Tabel 4.2. : Perkiraan Kenaikan Penjualan (Unit) Tahun 2006 – 2015	45
Tabel 4.3. : Rencana Kenaikan Penjualan (Rp) Tahun 2006 – 2015	46
Tabel 4.4. : Jadwal Pembayaran Pinjaman.....	48
Tabel 4.5. : Perhitungan Arus Kas Tahun 2006 – 2015	50
Tabel 4.6. : Perhitungan Nilai Sisa Aktiva.....	52
Tabel 4.7. : Perhitungan NPV	53

BAB 1

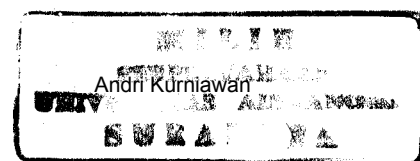
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan menginginkan agar dapat berkembang ke arah yang lebih baik dari yang telah dicapai sebelumnya. Apabila hal tersebut tidak tercapai, maka akan mengakibatkan proses produksi tidak berjalan dengan baik. Kelangsungan hidup perusahaan akan sangat ditunjang oleh keberadaan aktiva tetapnya, khususnya mesin produksi.

Ketika kapasitas produksi sudah penuh dan terus menerus dipacu untuk memproduksi secara berlebihan, maka lama kelamaan mesin produksi akan rusak. Hal ini akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan karena kegiatan produksi akan terhenti untuk sementara waktu. Terhenti atau tidak lancarnya proses produksi akan mengakibatkan pencapaian tujuan perusahaan tersebut terhambat, dan apabila perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pasar, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meraih pasar yang luas. Ini akan berakibat fatal bila ketidakmampuan perusahaan didalam memenuhi permintaan pasar tersebut di manfaatkan oleh perusahaan lain.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan penambahan mesin produksi dari yang telah dimiliki oleh perusahaan supaya perusahaan tetap dapat menjalankan proses produksinya dan sekaligus dapat memenuhi permintaan pasar



atau pesanan. Dengan adanya kemajuan teknologi dewasa ini banyak dihasilkan mesin-mesin yang lebih modern menyebabkan perusahaan dituntut dapat mengikuti perkembangan agar tidak ketinggalan dengan perusahaan pesaing, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen serta dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan dihadapkan pada salah satu aspek yaitu bagaimana mengalokasikan dana yang ada seefisien mungkin.

PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya adalah suatu perusahaan industri yang bergerak dalam pembuatan sepatu, baik untuk komoditi lokal maupun ekspor. Untuk memenuhi permintaan konsumen, perusahaan telah mengambil langkah yaitu melakukan investasi aktiva tetap dengan melakukan penambahan mesin produksi baru. Investasi ini diambil karena semakin meningkatnya permintaan konsumen tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan secara teknis yang ada, sehingga kapasitas produksi yang ada kurang mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

Dengan munculnya masalah ini, maka perusahaan mencari jalan keluar yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu harus dibuat rencana yang hati-hati dan teliti. Kesalahan di dalam pengambilan keputusan di bidang ini tidak dapat diperbaiki tanpa adanya kerugian.

Bertolak dari masalah diatas, maka perlu dilakukan perhitungan (analisa *capital budgeting*) sebelum dilakukan investasi aktiva tetap. *Capital budgeting* merupakan suatu alat yang tidak bisa dilepaskan dari manajemen perusahaan, karena

merupakan suatu proses rencana keseluruhan dari rencana pengambilan keputusan investasi aktiva tetap.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengevaluasi investasi yang telah dilakukan oleh PT. Surya Intrindo Makmur pada awal 2006. Penulis melakukan evaluasi terhadap keputusan investasi perusahaan dengan menggunakan alat *capital budgeting*. *Capital budgeting* merupakan sebuah alat yang sering digunakan untuk mengevaluasi perencanaan dan penanaman dana ke dalam benda-benda modal. Untuk membiayai investasi aktiva tetap tersebut, dana yang digunakan perusahaan sebagian diperoleh melalui pinjaman bank.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka skripsi ini di susun dengan judul : “Pemanfaatan Analisis *Capital Budgeting* Untuk Mengevaluasi Keputusan Investasi (Kasus Pada PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pemanfaatan analisis *capital budgeting* untuk mengevaluasi keputusan investasi pada PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis kemukakan adalah : Untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan analisis *capital budgeting* untuk mengevaluasi pengambilan keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya

Digunakan sebagai masukan dalam mempertimbangkan kebijaksanaan yang akan ditetapkan berkaitan dengan analisis *capital budgeting* dalam mengevaluasi rencana pembelian investasi.

2. Bagi Universitas Airlangga Surabaya

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat digunakan sebagai dokumentasi ilmiah yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang ada di perpustakaan dan dapat digunakan sebagai pembanding bagi penelitian yang lainnya, khususnya yang berhubungan dengan *capital budgeting*.

3. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melakukan penelitian yang dapat berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *capital budgeting*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dikelompokkan menjadi lima bab untuk memberikan gambaran secara ringkas tentang isi skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Akan dikemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Memuat landasan teori tentang analisis *capital budgeting* antara lain ; definisi dan teknik *capital budgeting*, pengertian investasi aktiva tetap, resiko investasi dalam aktiva tetap, keputusan investasi dengan menggunakan *capital budgeting* serta penelitian sebelumnya.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Memuat metodologi penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang meliputi pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi gambaran mengenai subyek dan obyek penelitian dimana penelitian yang diambil penulis adalah PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya dan penulis memfokuskan evaluasi investasi aktiva tetap sebagai obyek dalam penelitian ini. Disamping itu dalam bab ini juga akan membahas bagaimana mengevaluasi investasi aktiva tetap dengan alat *capital budgeting*.

BAB 5 : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari permasalahan yang ada pada bab-bab sebelumnya.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Definisi *Capital Budgeting*

Proses pengambilan keputusan investasi modal seringkali disebut sebagai *capital budgeting*. Menurut Hansen, Mowen (2005;401) untuk membuat keputusan investasi modal, seorang manager harus membuat estimasi arus kas, menilai resiko investasi dan mempertimbangkan dampak proyek terhadap laba perusahaan. Salah satu tugas yang paling rumit adalah mengestimasi arus kas. Proyeksi harus dibuat bertahun-tahun ke depan dan peramalan sulit diperkirakan dengan ilmu apapun.

Menurut Syamsudin (2004;412) *capital budgeting* adalah “Keseluruhan proses pengumpulan, pengevaluasian, penyeleksian dan penentuan alternatif penanaman modal yang akan memberikan penghasilan bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun (*capital expenditure*).

Menurut Riyanto (2001;120), *capital budgeting* adalah keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai dana dimana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi waktu satu tahun.

Dengan demikian pada dasarnya *Capital Budgeting* adalah keseluruhan aktifitas perencanaan dana untuk memperoleh manfaat dimasa yang akan datang atau

keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana dimana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi waktu satu tahun.

Dengan demikian pada dasarnya *capital budgeting* adalah perencanaan barang-barang modal yang akan memberikan penghasilan bagi perusahaan dan manfaatnya akan dirasakan dimasa yang akan datang.

Capital budgeting bermanfaat sebagai alat untuk menganalisis dan mengevaluasi perencanaan dari penanaman dana ke dalam benda-benda modal, sehingga dapat dikatakan bahwa penanaman modal mempunyai arti penting bagi perusahaan. Selain itu dana yang dikeluarkan oleh perusahaan cukup besar dan dana tersebut terikat untuk jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu perusahaan harus menunggu selama waktu yang panjang sampai seluruh dana yang tertanam dapat diperoleh kembali.

Dengan demikian pada dasarnya manfaat *capital budgeting* adalah sebagai alat untuk menganalisis dan mengevaluasi rencana pengeluaran atau penanaman barang-barang modal.

Klasifikasi *capital budgeting* adalah:

1. Investasi penggantian.
2. Investasi penambahan kapasitas.
3. Investasi penambahan jenis produk baru.
4. Investasi lain-lain.

Sedangkan, usulan investasi (*investment proposal*) dibedakan dalam beberapa kategori:

1. *Replacement* atau Investasi Penggantian.

Suatu saat mesin-mesin yang telah ada sudah semakin tua sehingga perlu diganti dan diharapkan diperoleh *cash saving* yang menguntungkan.

2. *Expansion Investment* atau Investasi Untuk Perluasan.

Prospek yang cerah dari suatu usaha yang telah ada menimbulkan gagasan untuk mengembangkan produk lebih jauh sehingga perlu dilakukan investasi baru, tetapi tidak selalu ekspansi itu akan memberikan keuntungan finansial.

3. *New Product Activities* atau memperluas usaha baru guna memproduksi jenis produk baru.

Investasi di bidang usaha yang baru, memerlukan pemecahan yang tepat terutama yang menyangkut proyeksi dari keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh, yang dapat menjamin pengembalian modal yang mungkin berasal dari pinjaman.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan pengertian mengenai klasifikasi *capital budgeting* yaitu:

1. Pada umumnya keputusan mengenai investasi penggantian aktiva tetap adalah yang paling sederhana, yaitu penggantian aktiva yang sudah usang dengan aktiva yang baru.

2. Golongan investasi penambahan mesin baru, investasi penambahan kapasitas lebih sering bersifat sebagai investasi pengganti, tingkat ketidakpastian pada investasi penambahan kapasitas ini lebih besar.
3. Investasi penambahan jenis produk baru maksudnya adalah investasi investasi untuk menghasilkan produk baru, di samping tetap menghasilkan produk yang telah ada.
4. Sedangkan golongan investasi lain-lain adalah investasi yang tidak termasuk dalam ketiga golongan tersebut.

Investasi dalam aktiva tetap memerlukan *capital budgeting* karena di dalam investasi tersebut menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Dana yang dikeluarkan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang. Ini berarti bahwa perusahaan harus menunggu selama waktu yang panjang sampai keseluruhan dana yang tertanam diperoleh kembali oleh perusahaan.
2. Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan di waktu yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan *forecasting* akan mengakibatkan adanya *over* atau *under investment* melebihi dari pada yang diperlukan, akan memberikan beban tetap yang besar bagi perusahaan dan sebaliknya bila jumlah investasi aktiva tetap terlalu kecil akan berakibat kekurangan peralatan.
3. Pengeluaran dana untuk keperluan tersebut biasanya berjumlah besar, maka sebelumnya harus dibuat rencana yang hati-hati dan teliti.

4. Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran modal akan mempunyai akibat yang panjang dan berat. Kesalahan dalam pengambilan keputusan di bidang ini tidak dapat diperbaiki tanpa adanya kerugian.

2.1.2. Teknik *Capital Budgeting*

Suatu investasi baru yang menyangkut aktiva tetap harus diperhitungkan secara seksama. Sebab apabila investasi yang telah dilakukan tetapi kemudian terjadi kekeliruan pada perhitungannya maka akan sulit menarik kembali dana yang telah tertanam. Dengan demikian menilai ekonomis tidaknya suatu investasi dapat digunakan beberapa metode yang sering dipakai antara lain:

1. Metode *Payback Period*

Metode ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali atau waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh kembali modal awalnya. Hasil dari perhitungan ini adalah berupa satuan waktu seperti tahun dan bulan apabila periode pengembalian ini lebih pendek dari pada yang disyaratkan, maka proyek dikatakan menguntungkan dan sebaliknya. Metode *payback* ini dibutuhkan untuk menutup *initial investment* dari suatu proyek. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Periode Pengembalian} = \frac{\text{Investasi Semula}}{\text{Arus Kas Tahunan}}$$

(Hansen, Mowen 2005;405)

Akan tetapi, jika arus kas tidak tetap jumlahnya, maka periode pengembalian dihitung dengan menambahkan arus kas tahunan sampai waktu ketika investasi awal diperoleh kembali. Jika pembagian satu tahun diperlukan, diasumsikan bahwa jumlah arus kas adalah tetap setiap tahun.

Adapun kebaikan metode *payback period* adalah:

1. Di dalam perhitungannya sudah digunakan *cash in flow*.
2. Perhitungannya lebih sederhana.

Sedangkan kelemahannya adalah:

1. Tidak memperhitungkan sepenuhnya faktor nilai waktu dari uang.
2. Tidak memperhitungkan *cash in flow* sesudah investasi dalam proyek tertutup, serta sulitnya menentukan periode *payback* maximum yang disyaratkan untuk angka pembandingan.

2. Metode *Net Present Value* (NPV)

Metode *net present value* merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk dan arus kas keluar yang berhubungan dengan suatu proyek ; Perhitungannya adalah sebagai berikut:

(Hansen, Mowen 2005;407)

$$\begin{aligned} \text{NPV} &= [(\sum \text{CF}_t / (1 + i)^t)] - I \\ &= [\sum \text{CF}_t \text{df}_t] - I \\ &= P - I \end{aligned}$$

Keterangan:

I = nilai sekarang dari biaya proyek

CF_t = arus kas masuk yang diterima dalam periode t , dengan $t = \dots n$

n = umur manfaat proyek

i = tingkat pengembalian yang diperlukan

t = periode waktu

P = Nilai sekarang dari arus kas masuk proyek di masa depan

$df_t = 1 / (1 + i)^t$, faktor diskonto

Dalam menggunakan metode NPV, tingkat pengembalian yang diperlukan adalah tingkat pengembalian minimum yang dapat diterima. Jadi apabila NPV lebih besar dari nol, maka investasi tersebut dapat diterima, apabila NPV sama dengan nol pengambilan keputusan dapat menerima ataupun menolak investasi tersebut, jika NPV kurang dari nol, maka investasi sebaiknya ditolak.

Kelebihan metode NPV adalah:

1. Metode ini memperhitungkan nilai waktu dari uang.
2. Semua aliran kas selama umur proyek investasi diperhitungkan.

Kelemahannya metode NPV adalah:

1. Membutuhkan perhitungan yang cermat dalam menentukan tarif.
2. Dalam membandingkan dua proyek yang tidak sama jumlah investasinya, nilai tunai aliran kasnya tidak dapat dipakai sebagai pedoman.

3. Metode *Internal Rate of Return* (IRR)

IRR merupakan tingkat suku bunga yang mengatur nilai sekarang dari arus kas masuk proyek sama dengan nilai sekarang dari biaya proyek tersebut. Pada metode ini, jika keuntungan proyek tersebut lebih besar dari tingkat keuntungan yang disyaratkan maka usulan investasi tersebut diterima dan sebaliknya.

Rumus perhitungan IRR dapat ditetapkan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas Tahunan}}$$

Syamsudin Lukman (2004;412)

Kebaikan metode IRR adalah:

1. Dalam metode ini pengerjaannya lebih lengkap dan baik.
2. Tidak mengabaikan aliran kas selama periode proyek.

Kelemahan dari metode IRR adalah:

1. Metode ini menghitung waktu kembalinya pengeluaran modal.
2. Menghitung IRR tidak sesederhana metode lain.

4. Metode *Profitability Index* (PI)

Profitability Index atau *benefit cost ratio* adalah perbandingan nilai sekarang penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang dengan nilai investasi sekarang. *Profitability index* dapat dihitung dengan:

$$\text{PI} = \frac{\text{Present Value Cash Inflow}}{\text{Present Value Initial Investment}}$$

Selama PI sama dengan atau lebih besar dari satu maka kita akan menerima usulan investasi tersebut.

5. Metode *Accounting Rate of Return* (ARR)

Metode ini mengukur berapa tingkat keuntungan rata-rata yang diperoleh dari suatu investasi bukan dari arus kas proyek. Angka yang dipergunakan adalah laba setelah pajak dibandingkan dengan total atau *average investment*. Hasilnya dinyatakan dalam prosentase dan dibandingkan dengan keuntungan yang disyaratkan, apabila lebih besar dari keuntungan yang disyaratkan maka proyek tersebut menguntungkan dan sebaliknya.

Besarnya ARR dapat dihitung sebagai berikut (Hansen, Mowen 2005;409):

$$ARR = \frac{\text{Laba Rata - rata}}{\text{Investasi Awal atau Investasi Rata - rata}}$$

Kelebihan metode ARR adalah:

1. Kemudahan dalam penerapannya.
2. Sangat sederhana dan mudah dimengerti.

Kelemahan metode ARR adalah :

1. Tidak mempertimbangkan nilai waktu dari uang.
2. Kurang memperhatikan panjangnya jangka waktu investasi dan merupakan pendekatan jangka panjang dengan menggunakan angka rata-rata yang menyesatkan.

2.1.3. Proyeksi Arus Kas dan Tingkat Bunga

Menurut Sugiyarso, Winarni (2005:65), di dalam menaksir arus kas (*cash flow*) sering digunakan informasi yang terdapat dalam Laporan Perhitungan Laba Rugi, sesuai dengan prinsip akuntansi, kemudian diubah menjadi taksiran atas dasar arus kas. Oleh karena itu perlu dipahami arus kas yang relevan.

1. Arus kas atas dasar selisih (*incremental*). Hal penting yang digunakan dalam proses memperkirakan arus kas suatu proyek adalah mempertimbangkan arus kas selisih (*incremental cash flows*), yaitu perbedaan antara arus kas perusahaan apabila suatu proyek diambil dan arus kas perusahaan tanpa proyek.
2. Arus kas setelah pajak. Taksiran arus kas didasarkan atas penghasilan setelah pajak (*earnings after tax*) karena sesungguhnya yang dinikmati pemilik perusahaan adalah kas masuk bersih setelah pajak.
3. Arus kas aktual. Pada penganggaran modal, perhitungan arus kas didasarkan pada arus kas yang masuk selama periode tertentu. Dalam penganggaran modal, depresiasi tidak diperlakukan sebagai arus kas keluar sebagaimana perlakuan dalam akuntansi.
4. Pengelompokan arus kas. Arus kas suatu proyek dikelompokkan menjadi: arus kas permulaan (*initial cash flows*) yang pada umumnya merupakan pengeluaran (*negative cash flow*), arus kas operasi (*operating cash flow*), dan arus kas terminal (*terminal cash flow*). Pada umumnya kedua arus kas tersebut merupakan penerimaan (*positive cash flow*).

Arus kas permulaan adalah seluruh pengeluaran kas yang dipergunakan untuk membeli aktiva yang akan digunakan dalam operasi perusahaan, terdiri atas: harga pokok aktiva, biaya instalasi, hasil penjualan aktiva lama, pajak penjualan aktiva lama.

Arus kas operasi sering disebut juga sebagai *proceeds*.

Proceeds apabila dana yang dipergunakan seluruhnya berasal dari modal sendiri.

$$\boxed{\textit{Proceeds}} = \boxed{\text{Penghasilan setelah pajak}} + \boxed{\text{Penyusutan}}$$

Proceeds apabila dana yang dipergunakan berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman (utang).

$$\boxed{\textit{Proceeds}} = \boxed{\text{Penghasilan setelah pajak}} + \boxed{\text{Penyusutan}} + \boxed{(1 - \text{tarif pajak}) \text{ tk bunga pinjaman} \times \text{hutang}}$$

Arus kas terminal adalah nilai residu dari aktiva/proyek dan pengembalian modal kerja (*recapture of working capital funds*).

Menurut Horne, Wachowicz (2005:68), tingkat diskonto (tingkat kapitalisasi) adalah tingkat bunga yang digunakan untuk mengubah nilai masa depan menjadi nilai sekarang. Mencari nilai sekarang (mendiskotokan) suatu arus kas sebenarnya merupakan kebalikan dari memajemukkan suatu arus kas. Jadi pertama-tama menggunakan:

$$FV_n = P_0 (1 + i)^n$$

Dengan membalik persamaan diatas, maka mencari nilai sekarang:

$$PV_0 = P_0 = FV_n / (1 + i)^n$$

$$= FV_n[1/(1+i)^n]$$

Perhatikan bahwa persamaan $[1/(1+i)^n]$ hanyalah kebalikan dari faktor bunga masa depan pada tingkat bunga $i\%$ untuk n periode ($FVIF_{i,n}$). Kebalikan $FVIF_{i,n}$ ini mempunyai istilah sendiri yaitu faktor bunga nilai sekarang pada tingkat bunga $i\%$ untuk n periode ($PVIF_{i,n}$), sehingga persamaannya dapat dinyatakan sebagai:

$$PV_0 = FV_n(PVIF_{i,n})$$

Mendiskontokan arus kas masa depan sebenarnya dapat dipandang sebagai proses *handicapping* atau melemahkan arus kas masa depan. Artinya, dalam proses pendiskontoan, arus kas masa depan secara sistematis ditetapkan sebagai arus kas yang relatif tidak menguntungkan dibandingkan dengan arus kas saat ini.

2.1.4. Pengertian Investasi Aktiva Tetap

Menurut Riyanto (2001;115), dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap seperti halnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar juga mengalami proses perputaran. Secara konsepsional sebenarnya tidak ada perbedaannya antara investasi dalam aktiva tetap dengan investasi dalam aktiva lancar.

Dengan demikian perbedaan investasi dalam aktiva tetap dan aktiva lancar adalah terletak dalam soal “waktu” dan “cara perputaran” dana yang tertanam didalamnya.

Dalam suatu perusahaan aktiva tetap adalah sangat penting guna memperlancar usaha dari suatu perusahaan. Aktiva tetap merupakan alat perusahaan yang tidak untuk diperjual belikan, melainkan untuk dipergunakan dalam kegiatan

perusahaan yang umurnya lebih dari satu tahun dan merupakan pengeluaran dalam jumlah besar.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2000;161), bahwa aktiva berwujud diperoleh dalam bentuk siap pakai atau akan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Dengan demikian pada dasarnya aktiva tetap adalah suatu alat yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak untuk diperjualbelikan, tetapi digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Aktiva tetap didalam perusahaan yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau akan dibangun terlebih dahulu, akan digunakan didalam kegiatan operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Aktiva-aktiva berwujud sifatnya permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam waktu yang relatif sama.

2.1.5. Aktiva Tetap Sebagai *Capital Expenditure*

Pengertian dari *capital expenditure* atau pengeluaran modal menurut Syamsudin (2004;410) *capital expenditure* merupakan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan dengan harapan bahwa pengeluaran-pengeluaran tersebut akan memberikan manfaat atau hasil (*benefit*) untuk jangka waktu lebih dari satu tahun.

Capital expenditure menurut Warren, Reeve (2002 ; 398) adalah *The cost of acquiring fixed assets, adding to fixed asset, improving a fixed asset, or extending a fixed asset's useful life*. Artinya biaya untuk mendapatkan aktiva tetap, menambah aktiva tetap, memperbaiki aktiva tetap, atau memperluas umur penggunaan aktiva tetap.

Sedangkan *capital expenditure* menurut Horngren (2002;391), *expenditure that increase the asset's capacity or efficiency or extend its useful life*. Artinya pengeluaran yang meningkatkan kapasitas atau efisiensi aset atau memperluas umur penggunaannya.

Sedangkan menurut Baridwan (2001;272) adalah "Pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi, pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening aktiva".

Pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap merupakan *capital expenditure*, tetapi tidak semua *capital expenditure* akan dipergunakan untuk membeli aktiva tetap. Terjadinya *capital expenditure* menurut Syamsudin (2004;411) dapat disebabkan oleh beberapa motif atau alasan antara lain:

1. Pengeluaran untuk pembelian aktiva baru.
2. Pengeluaran untuk penggantian aktiva tetap yang lama.
3. Pengeluaran untuk perbaikan atau modernisasi aktiva tetap.

2.1.6. Resiko Investasi Dalam Aktiva Tetap

Menurut Riyanto (2001;197), bahwa: “Resiko akan selalu ada dalam setiap investasi, karena investasi harus diproyeksikan seberapa besarnya *cash in flow* atau penerimaan yang akan diterima selama usia investasi. Estimasi penerimaan yang diharapkan tersebut belum tentu sama dengan kenyataan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Apabila faktor-faktor tersebut bisa diramalkan sebelumnya disebut sebagai suatu resiko”.

Sedangkan menurut Riyanto (2001;156), “Resiko suatu investasi dapat pula diartikan sebagai probabilitas tidak dicapainya tingkat keuntungan yang diharapkan, atau kemungkinan *return* yang diterima menyimpang dari yang diharapkan, makin besar penyimpangan tersebut berarti makin besar resikonya”.

Resiko investasi aktiva tetap didefinisikan sebagai variabilitas kemungkinan keuntungan dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi resiko investasi yaitu seperti faktor-faktor perekonomian, pada umumnya faktor ekonomis yang khususnya menyangkut investasi, persaingan, kemajuan teknologi, kondisi konsumen serta faktor lainnya yang menyebabkan sangat sulitnya untuk memperkirakan masa depan juga harus diperhatikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa resiko penanaman modal aktiva dibagi menjadi:

1. Resiko Teknis

Yaitu resiko yang disebabkan oleh timbulnya hambatan yang berasal dari mesin, misalnya adanya kerusakan mesin yang memerlukan biaya yang cukup besar.

2. Resiko Ekonomis

Resiko ekonomis berkaitan dengan resiko teknis, dengan adanya kerusakan teknis dari mesin maka mengakibatkan proses produksi terganggu dan menyebabkan penjualan berkurang dan ini merupakan suatu kerugian.

2.1.7. Evaluasi Atas Investasi dalam Aktiva Tetap

Investasi merupakan pengeluaran dana saat ini yang manfaatnya dirasakan dalam jangka waktu panjang dan diharapkan kembalinya dana tersebut melebihi dari dana yang ditanam sekarang. Sedangkan aktiva dapat disebut aktiva tetap apabila mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

1. Bersifat tetap

Aktiva tersebut dapat digunakan untuk jangka panjang yaitu dapat digunakan dalam waktu lebih dari satu tahun.

2. Digunakan dalam operasi perusahaan

Aktiva tetap haruslah terdiri dari aktiva-aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan.

3. Tidak dimaksudkan dijual kembali

Aktiva yang dimiliki perusahaan digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk diperjual-belian.

Investasi dalam proyek baru yang menyangkut dalam pembelian alat-alat produksi harus diperhitungkan secara seksama. Perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut, dana yang ditanamkan di dalamnya akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap tidak sama jumlahnya selama periode investasi atau selama umur penggunaan aktiva tetap tersebut.

Dari uraian diatas, jelaslah mengapa suatu proyek perlu di evaluasi dan bagaimana cara melakukan investasi karena tujuan suatu proyek adalah penggunaan modal dan sumber daya dengan maksud memaksimalkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, karena apabila suatu investasi sudah dijalankan, tetapi kemudian terjadi kekeliruan perhitungan maka akan sukar untuk menariknya kembali dan ini berarti kerugian besar.

2.1.8. Keputusan Investasi dengan Menggunakan *Capital budgeting*

Investasi dalam aktiva tetap akan menyangkut manfaat diwaktu-waktu yang akan datang. Untuk dapat memberikan keputusan terhadap usulan investasi maka kita

harus mengadakan taksiran mengenai manfaat yang ditimbulkan dari investasi tersebut untuk waktu yang akan datang.

Memperkirakan besarnya manfaat yang akan diterima di waktu-waktu yang akan datang merupakan bagian yang paling sukar dalam menilai suatu usulan investasi. Masa yang akan datang mengandung banyak unsur ketidakpastian (*uncertainty*) karena adanya sejumlah kemungkinan peristiwa yang akan terjadi yang tidak kita ketahui sebelumnya. Oleh karena itu dalam hubungan ini perlu disadari, bahwa tanpa pengalaman yang cukup dalam analisis finansial, seseorang akan sukar untuk mengestimasi *cash flow* yang timbul di waktu yang akan datang sebagai akibat dari dilaksanakannya suatu proyek investasi.

Ada dua pendekatan utama dalam pengambilan keputusan *capital budgeting*. Pendekatan-pendekatan tersebut dipengaruhi oleh keadaan keuangan perusahaan (terbatas atau tidak terbatas). Di samping itu, kedua pendekatan tersebut juga dipengaruhi oleh jenis dari proyek yang dipertimbangkan.

Kedua pendekatan tersebut menurut Syamsudin (2004;412) adalah:

1. *Accept – Reject Approach*

Accept – reject approach meliputi pengevaluasian proposal *capital expenditure* untuk menentukan proposal-proposal tersebut dapat diterima atau tidak. Pendekatan ini sangat sederhana sekali karena hanya membandingkan kriteria yang dimiliki oleh masing-masing proposal dengan kriteria minimum yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini akan sangat sesuai untuk perusahaan-perusahaan yang mempunyai

dana yang tidak terbatas. Disamping itu pendekatan ini merupakan langkah awal dalam mengevaluasi *mutually exclusive project*, dimana dana yang dimiliki oleh perusahaan harus dirasionalisasikan.

2. *Ranking Approach*

Pendekatan kedua dalam menilai alternatif *capital expenditure* adalah merangking proyek-proyek berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya, misalnya: proyek-proyek yang akan di rangking berdasarkan *rate of return*-nya masing-masing. Pendekatan rangking akan sangat berguna dalam memilih proyek yang terbaik dari kelompok *mutually exclusive project*, dan juga dalam hal terbatasnya jumlah dana yang akan diinvestasikan oleh perusahaan. Bilamana perusahaan dihadapkan pada sejumlah proyek, dimana sebagian dari proyek tersebut merupakan kelompok *mutually exclusive project*.

Investasi dalam aktiva tetap memerlukan jumlah dana yang besar dalam perusahaan, maka pimpinan perusahaan harus memberi perhatian yang cukup dan meneliti sehubungan dengan keputusan yang akan diambil. Tidak hanya berkenaan dengan masalah pembelian aktiva tetap saja, melainkan juga pengeluaran-pengeluaran selanjutnya yang diperhitungkan dalam aktiva tetap tersebut. Masalah yang dihadapi perusahaan tersebut yaitu menetapkan bentuk investasi aktiva tetap dengan membeli aktiva tetap. Sebelum pimpinan perusahaan membeli aktiva yang

baru tersebut maka perlu dipertimbangkan secara matang apakah nantinya akan menguntungkan atau merugikan perusahaan.

Karena investasi dalam aktiva tetap selalu menghadapi resiko dengan adanya ketidak pastian yaitu antara mendapatkan keuntungan dan sebaliknya menderita kerugian. Karena investasi dalam suatu aktiva tetap membutuhkan dana yang cukup besar, yang mungkin saja dana yang diperlukan dalam investasi tersebut tidak tersedia seluruhnya di dalam perusahaan sehingga alternatifnya adalah dengan mengambil pinjaman dari bank. Tetapi apabila kita mengambil pinjaman atau kredit dari bank, maka kita harus memikirkan bagaimana cara pengembalian atau pembayaran dari pinjaman tersebut beserta bunganya, oleh sebab itu hasil atau manfaat dari investasi tersebut harus dapat dipergunakan untuk menutupi angsuran pinjaman beserta bunganya.

Oleh sebab itu di dalam pengevaluasian suatu usulan investasi diperlukan diperlukan *capital budgeting* sebagai alat analisis karena akan sangat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi khususnya aktiva tetap, yaitu apakah investasi tersebut layak untuk dijalankan atau tidak, sehingga nantinya tidak mendatangkan kerugian bagi perusahaan karena ini berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan.

2.1.9. Kaitan Keputusan Investasi dengan Pendanaan Investasi

Manajer keuangan dalam menjalankan fungsi penggunaan dana harus selalu mencari alternatif-alternatif investasi untuk kemudian dianalisa, dan dari hasil analisa tersebut harus diambil keputusan alternatif investasi mana yang akan dipilih. Dengan kata lain manajer keuangan harus mengambil keputusan investasi.

Fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan juga harus dilakukan secara efisien. Manajer keuangan harus mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana yang akan dipilih, karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda-beda.

Pada prinsipnya, menurut Riyanto (2001;5) pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat disediakan dari sumber intern perusahaan, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan dalam perusahaan (*retained earnings*). Disamping sumber intern, dalam memenuhi kebutuhan dana suatu perusahaan dapat pula menyediakan dari sumber ekstern, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber luar disebut pembelanjaan ekstern atau pendanaan ekstern (*external financing*). Apabila perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana

dipenuhi dana yang berasal dari pinjaman, dikatakan perusahaan itu melakukan pendanaan utang atau pembelanjaan utang (*debt financing*).

Oleh karena itu, maka pengertian pembelanjaan perusahaan (dalam artian yang luas) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Sebelum tahun 50-an fungsi pembelanjaan lebih ditekankan pada fungsi memperoleh dana, tetapi dalam perkembangannya kemudian menunjukkan adanya perhatian yang lebih besar terhadap fungsi menggunakan dana.

Perkembangan definisi pembelanjaan menurut Riyanto (2001;9) dalam periode yang bersangkutan:

1. Wolf-Birkenbihl menyatakan bahwa pembelanjaan itu meliputi usaha-usaha untuk menyediakan uang.
2. Lieffmann memberikan definisi yang lebih maju dengan menyatakan bahwa pembelanjaan itu meliputi usaha-usaha untuk menyediakan uang, karena dengan uang dapat memperoleh atau mendapatkan aktiva.
3. Le Coutre dan Hasenack memberikan definisi yang lebih luas, dimana pengertian pembelanjaan meliputi keseluruhan usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana, dimana disini termasuk juga perencanaan beserta pelaksanaannya.

2.2. Penelitian Sebelumnya

2.2.1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur, (webmaster.unibraw.co.id) pada PT. Intan Mulia Tbk. - Singosari, dengan judul : “**Analisis *Capital Budgeting* dalam Mengevaluasi Pembelian Aktiva Tetap**”.

2.2.2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuliana TS, (UNIBRAW, 2000) pada PT. Gunung Mas - Malang dengan judul: ***Capital Budgeting* Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap pada Perusahaan Karoseri.**



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian penulis menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan obyek atau masalah dalam penelitian, yaitu bagaimana mengevaluasi keputusan investasi pada PT. Surya Intrindo Makmur.

Alasan digunakan pendekatan kualitatif adalah:

1. Dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang telah terjadi dalam perusahaan.
2. Menggunakan perusahaan sebagai subyek penelitian bukan sampel, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasikan.
3. Tidak bertujuan menguji hipotesis.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan obyektif dilakukan metode pengumpulan data yang cocok dan sesuai dengan masalah yang diteliti,

karena hal ini dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) sumber data yang digunakan oleh penulis diperoleh secara langsung di perusahaan berupa data yang sudah jadi yaitu laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, bukti-bukti pembelian mesin produksi dan data pinjaman bank oleh perusahaan yang bersangkutan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengadakan penelitian diperlukan teknik pengumpulan data untuk pemecahan masalah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi umum, latar belakang, organisasi, kegiatan serta program dari perusahaan. Dan penulis mendapatkan atau survei pendahuluan langsung ke PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya dan diberikan data yang sudah jadi.

2. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen penting PT. Surya Intrindo Makmur.

3. Wawancara (interview)

Dalam mengumpulkan data, penulis mengadakan tanya jawab berhubungan dengan subjek penelitian secara langsung dengan jalan interview. Interview adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab mengenai data keuangan dan kegiatan operasional perusahaan serta kebijaksanaan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisa oleh penulis dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

4. Studi Perpustakaan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur yang sesuai dengan teori-teori yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Dari literatur tersebut masukan-masukan sangat diperlukan dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi PT. Surya Intrindo Makmur.

3.4. Teknik Analisis

Proses analisis data merupakan suatu usaha untuk menemukan jawaban atas perumusan masalah yang ada, atau kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian atau pustaka menjadi seperangkat hasil. Tujuan dari analisis data adalah untuk membatasi temuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun lebih berarti. Data yang terkumpul disajikan dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus:

1. Metode *Payback Period*

$$\text{Periode pengembalian} = \frac{\text{Investasi Semula}}{\text{Arus Kas Tahunan}}$$

Hasil perhitungan berupa satuan waktu (tahun dan bulan). Apabila periode pengembalian lebih pendek daripada yang disyaratkan, maka proyek dikatakan menguntungkan dan sebaliknya.

2. Metode *Net Present Value* (NPV)

$$\begin{aligned} \text{NPV} &= [(\sum \text{CF}_t / (1 + i)^t) - I] \\ &= [\sum \text{CF}_t \text{ df}_t] - I \\ &= P - I \end{aligned}$$

Keterangan:

I = nilai sekarang dari biaya proyek.

CF_t = arus kas masuk yang diterima dalam periode t , dengan $t = \dots n$

n = umur manfaat proyek

i = tingkat pengembalian yang diperlukan

t = periode waktu

P = Nilai sekarang dari arus kas masuk proyek di masa depan

$\text{df}_t = 1 / (1 + i)^t$, faktor diskonto

Apabila NPV lebih besar dari nol, maka investasi tersebut dapat diterima, apabila NPV sama dengan nol pengambilan keputusan dapat menerima ataupun menolak investasi tersebut, jika NPV kurang dari nol, maka investasi sebaiknya ditolak.

3. Metode *Internal Rate of Return* (IRR)

$$\text{IRR} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas Tahunan}}$$

Jika keuntungan proyek tersebut lebih besar dari tingkat keuntungan yang disyaratkan maka usulan investasi tersebut diterima dan sebaliknya.

4. Metode *Profitability Index* (PI)

$$\text{PI} = \frac{\text{Present Value Cash Inflow}}{\text{Present Value Initial Investment}}$$

Apabila PI lebih besar dari satu maka usulan investasi akan diterima.

5. Metode *Accounting Rate of Return* (ARR)

$$\text{ARR} = \frac{\text{Laba Rata - rata}}{\text{Investasi Awal atau Investasi Rata - rata}}$$

Hasil dinyatakan dalam prosentase dan dibandingkan dengan keuntungan yang disyaratkan, apabila lebih besar dari keuntungan yang disyaratkan maka proyek tersebut menguntungkan dan sebaliknya.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian

4.1.1. Subyek Penelitian

4.1.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya didirikan berdasarkan akta No. 48 tanggal 29 Juli 1996 dari Ny. Nursetiani Budi, SH, Notaris di Surabaya. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-10432.HT.01.01.TH.96 tanggal 19 November 1996.

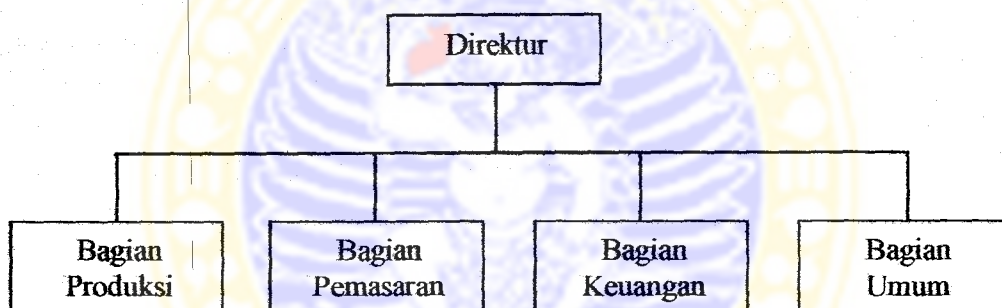
Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri sepatu dan alas kaki lainnya. Kantor pusat perusahaan berada di Surabaya – Jawa Timur dan lokasi pabrik berada di Jl. Tambak Sawah No. E10 - E11 Surabaya.

4.1.1.2. Struktur Organisasi

Pimpinan perusahaan perlu mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab untuk setiap karyawannya dalam bentuk struktur organisasi, agar di dalam menjalankan tugasnya tidak mengalami kesulitan. Di dalam memilih struktur organisasi di perusahaan haruslah disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan perusahaan itu sendiri.

Adapun bentuk organisasi pada PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya adalah berbentuk organisasi lini (garis) yaitu arus kekuasaan dan tanggung jawab dari tingkat *top manager* sampai pada pekerja atau buruh. Fungsi garis tersebut adalah berkaitan langsung dengan tujuan organisasi, dimana arus kekuasaan berjalan dari atas ke bawah dengan arus tanggung jawabnya dari bawah ke atas. Struktur organisasi PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Perusahaan
PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya

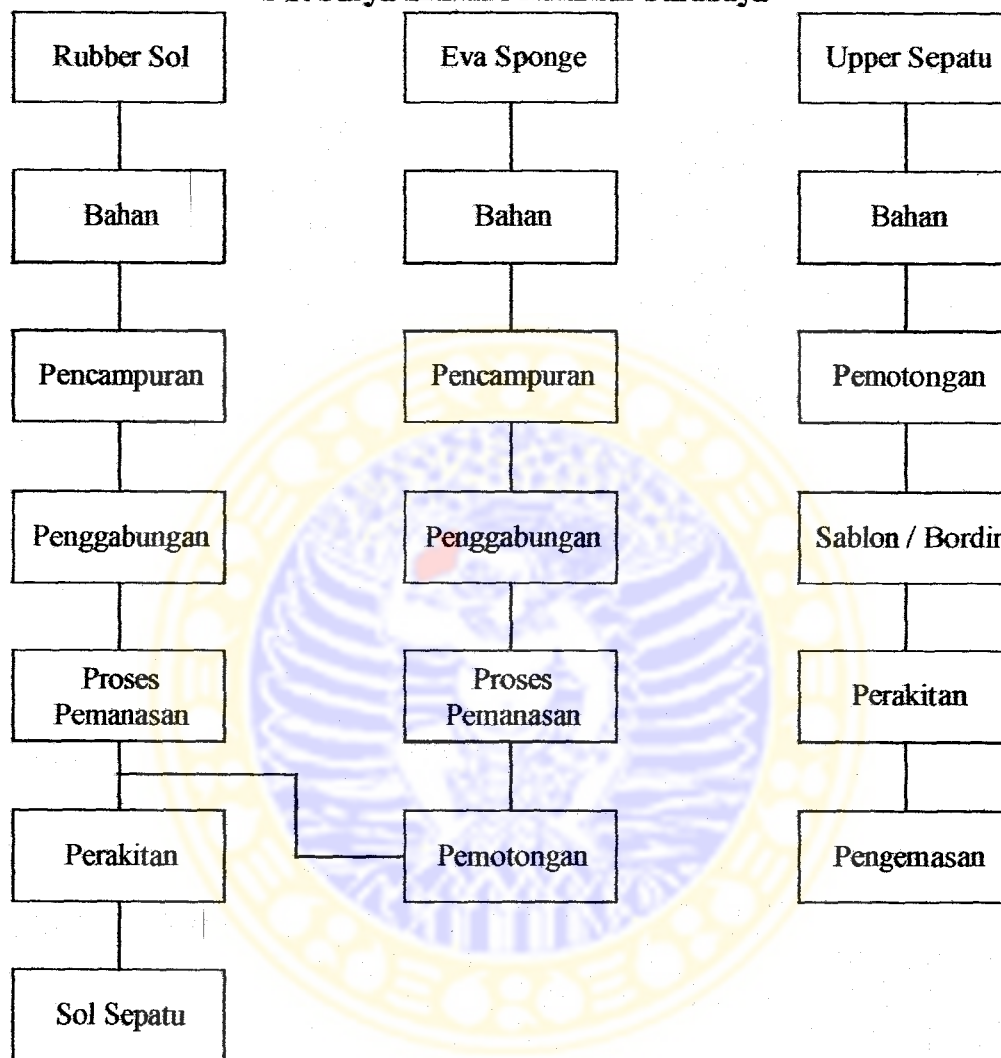


Sumber : Data PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya

4.1.1.3. Aktivitas Perusahaan

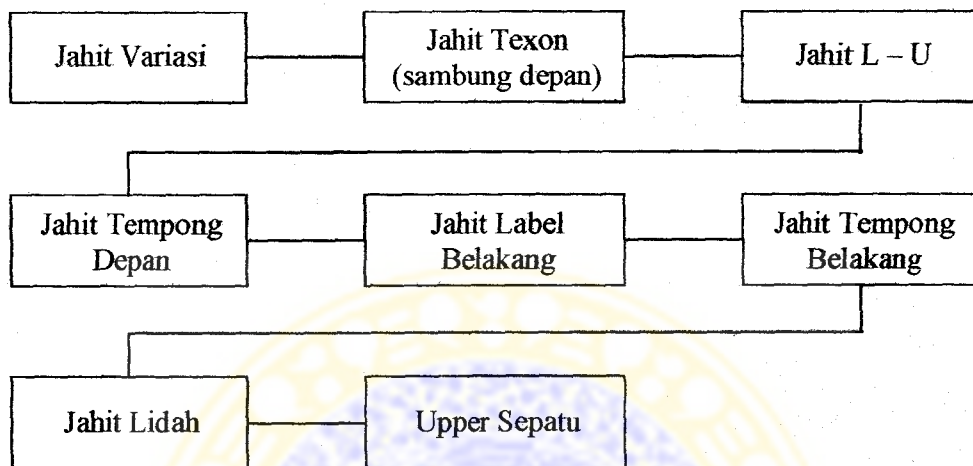
Dalam melaksanakan aktivitasnya yaitu melaksanakan proses produksi perusahaan membutuhkan bahan yaitu kulit untuk kap (bagian atas) dan kulit untuk sol (bagian bawah). Pemilihan bahan baku yang bermutu akan menentukan sekali bagi kualitas produknya. Di dalam perusahaan sepatu PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya, proses pembuatan sepatu dapat melalui beberapa tahapan proses produksi.

Gambar 4.2.
Alur Proses Produksi
PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya



Sumber : Data PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya.

Gambar 4.3.
Proses Jahit Perusahaan
PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya

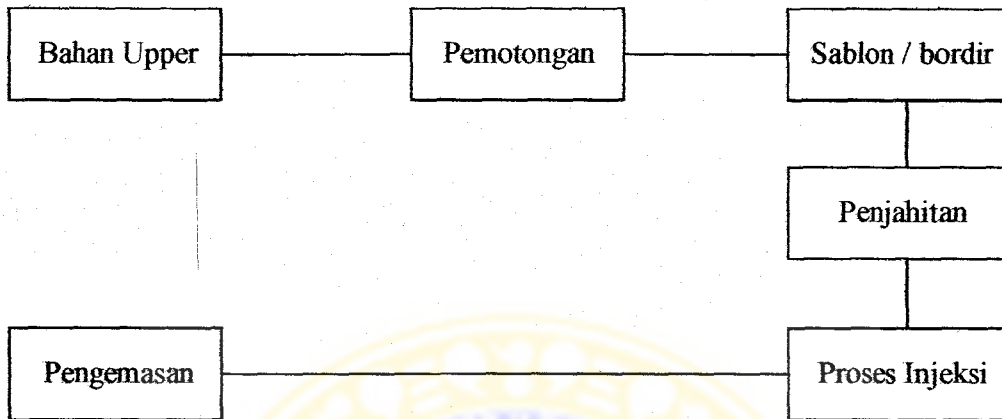


Sumber : Data PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya.

A. Proses Pembuatan Sepatu

- Bahan bagian atas sepatu disiapkan.
- Bahan dipotong sesuai ukuran dan warna yang dikehendaki.
- Hasil cutting diseleksi untuk proses sablon atau bordil.
- Setelah itu dilakukan penggabungan melalui proses jahit.
- Untuk pembentukan sol sepatu dan penggabungan dengan uppernya dilakukan dengan proses injeksi.
- Setelah melalui *quality control* dilakukan pengemasan.

Gambar 4.4.
Proses Pembuatan Sepatu



Sumber : data PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya.

Perusahaan sepatu PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya dalam menjalankan proses produksinya juga menggunakan bahan-bahan pembantu antara lain:

- a. Benang yaitu suatu bahan yang digunakan di dalam proses jahit.
- b. Spon yaitu bahan yang digunakan sebagai lapisan bagian tengah antara sol dengan lidah sepatu.
- c. Butir-butir PVC yaitu bahan yang dipakai sebagai alat perekat.
- d. Assesoris yang digunakan sebagai hiasan pemanis.

4.1.1.4. Tujuan Perusahaan

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan tertentu yang berhubungan dengan aktivitas dan tindakan yang dilakukannya. Tujuan tersebut dapat dibagi dalam dua

bagian, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Sedangkan tujuan dari PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya adalah sebagai berikut :

a. Tujuan jangka pendek

Merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh perusahaan dalam periode yang relatif pendek. Adapun tujuan jangka pendek perusahaan

1. Meningkatkan kualitas produksi agar dapat bersaing di pasaran.
2. Berusaha memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya.

b. Tujuan jangka panjang

Merupakan kelanjutan dari tujuan jangka pendek dan mempunyai jangka waktu pencapaian lebih dari satu tahun.

4.1.2. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang permasalahan bahwa pada PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya mengambil langkah yaitu melakukan investasi aktiva tetap dengan melakukan pembelian mesin produksi baru (*Injection VPS*) dengan mengeluarkan dana sebesar Rp. 25.639.224.000,00 diawal tahun 2006. Mesin tersebut diproyeksikan memiliki masa manfaat ekonomis selama 5 tahun dan akan disusutkan dengan metode garis lurus. Dari investasi tersebut perusahaan mengharapkan tingkat pengembalian minimum atas investasi yang ditanamkan sebesar 10%. Untuk membiayai sebagian dana investasi aktiva tetap perusahaan melakukan pinjaman pada bank sebesar

Rp. 5.121.500.000,00 dengan bunga 21,5% per tahun dengan jangka waktu pengembalian 5 tahun.

Berdasarkan laporan Harga Pokok Penjualan (HPP) untuk tahun sebelumnya, perhitungan HPP dapat diprosentasikan sebagai berikut:

-Bahan Baku	27,78%	
-Tenaga Kerja Langsung	36,11%	
-Overhead Pabrik		
- Tetap	11,78%	
- Variabel	17,68%	
		<hr/>
Total Biaya Manufaktur		xxx
-Persediaan Awal BDP		81,36%
-Persediaan Akhir BDP		-63,59%
		<hr/>
Harga Pokok Produksi		yyy
-Persediaan Awal BJ		23,85%
-Persediaan Akhir BJ		-34,97%
		<hr/>
Harga Pokok Penjualan		zzz
		<hr/>

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dari perusahaan mengenai laporan keuangan PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang telah didapatkan. Seperti tabel di bawah ini yaitu tabel yang didapat dari perusahaan selama 3 tahun terakhir yaitu jumlah permintaan yang terpenuhi dan tidak terpenuhi.

Tabel 4.1.
Permintaan Pasar
(dalam jutaan)

Tahun	Permintaan	Kapasitas Produksi	Permintaan Tidak Dapat Terpenuhi
	Unit	Unit	Unit
2003	3245	3190	55
2004	3410	3190	220
2005	3421	3190	231

Sumber : Data Bagian Produksi PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya.

Tahun yang digunakan sebagai dasar tahun 2003, 2004 dan 2005.

a. Proyeksi penjualan selama 10 tahun

Di sini perhitungan didasarkan pada data-data permintaan tahun-tahun lalu. Berdasarkan data-data tahun yang lalu dapat dibuat tren penjualan untuk tahun-tahun yang akan datang dengan menggunakan analisa Least Square yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = a + bx \qquad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \qquad a = \frac{\sum y}{n}$$

dimana:

y = variabel permintaan

n = jumlah data

x = variabel tahun

Sehingga data tabel 4.1. dapat dibuat penerapannya sebagai berikut:

Tahun	Y	X	x.y	x ²
2003	3245	-1	-3245	1
2004	3410	0	0	0
2005	3421	1	3421	1
Total	10076	0	176	2

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{10076}{3} = 3356,7$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{176}{2} = 88$$

Angka sebesar 88 tersebut merupakan nilai kecenderungan perubahan permintaan dari satu masa ke masa.

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$y = 3356,7 + 88x$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh diatas, maka dapat diperkirakan rencana penjualan untuk tahun-tahun mendatang adalah sebagai berikut:

$$Y_{2006} = 3356,7 + 88(1) = 3444,7$$

$$Y_{2007} = 3356,7 + 88(2) = 3532,7$$

$$Y_{2008} = 3356,7 + 88(3) = 3620,7$$

$$Y_{2009} = 3356,7 + 88(4) = 3708,7$$

$$Y_{2010} = 3356,7 + 88(5) = 3796,7$$

$$Y_{2011} = 3356,7 + 88(6) = 3884,7$$

$$Y_{2012} = 3356,7 + 88 (7) = 3972,7$$

$$Y_{2013} = 3356,7 + 88 (8) = 4060,7$$

$$Y_{2014} = 3356,7 + 88 (9) = 4148,7$$

$$Y_{2015} = 3356,7 + 88 (10) = 4236,7$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode least square menunjukkan bahwa tahun-tahun mendatang permintaan pasar mengalami peningkatan. Hal ini merupakan suatu perkembangan yang baik, sehingga rencana untuk mengadakan pembelian atau penambahan aktiva tetap berupa mesin *Injection VPS* tersebut diharapkan dapat memenuhi permintaan konsumen.

Dari perhitungan seperti diatas dapat dihitung berapa kenaikan penjualan untuk tahun-tahun selanjutnya, tahun 2003, 2004 dan 2005 dianggap sebagai tahun dasar.

$$\text{Kenaikan penjualan (\%)} = \frac{\text{Rencana Penjualan} - \text{Penjualan 2005}}{\text{Penjualan 2005}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan penjualan 2006 (\%)} &= \frac{3444,7 - 3190}{3190} \times 100\% \\ &= 7,98\% \end{aligned}$$

Ini berarti bahwa permintaan pasar atau penjualan untuk tahun-tahun yang akan datang naik atau bertambah sebesar 7,98% dari sekarang (tahun dasar).

Dengan demikian kenaikan penjualan dalam unit dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan penjualan 2006} &= 7,98\% \times 3190 \\ &= 254 \text{ unit} \end{aligned}$$

Dan dengan cara yang sama seperti diatas, maka kenaikan penjualan untuk tahun-tahun mendatang dapat diproyeksikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perkiraan Kenaikan Penjualan (Unit)
Tahun 2006 – 2015

Tahun	Kenaikan Penjualan (unit)	Kenaikan Penjualan (%)
2006	254	7,98
2007	342	10,74
2008	431	13,50
2009	519	16,26
2010	606	19,01
2011	695	21,78
2012	783	24,54
2013	871	27,29
2014	959	30,05
2015	1047	32,81

Sumber : Tabel 4.1, data diolah penulis.

Sedangkan kenaikan penjualan dalam rupiah dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kenaikan Penjualan (Rp)} = \% \text{ Kenaikan Penjualan} \times \text{Penjualan rata-rata} \\ (2003 - 2005)$$

$$\text{Kenaikan Penjualan 2006 (Rp)} = 7,98\% \times \text{Rp. } 168.213.136 = 13.423.408$$

dan dengan cara yang sama, maka kenaikan penjualan dalam rupiah untuk tahun-tahun mendatang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rencana Kenaikan Penjualan (Rp)
Tahun 2006 – 2010
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Kenaikan Penjualan (%)	Kenaikan Penjualan (Rp)
2006	168.213.136	7,98	13.423.408
2007	168.213.136	10,74	18.066.091
2008	168.213.136	13,50	22.708.773
2009	168.213.136	16,26	27.351.456
2010	168.213.136	19,01	31.977.317
2011	168.213.136	21,78	36.632.497
2012	168.213.136	24,54	41.272.859
2013	168.213.136	27,29	45.913.222
2014	168.213.136	30,05	50.553.584
2015	168.213.136	32,81	55.193.947

Sumber : Tabel 4.1., data diolah penulis

b. Membuat proyeksi kenaikan laba bersih

Sebelum kita melakukan perhitungan estimasi laba bersih, berikut ini disampaikan keterangan perhitungan-perhitungan yang diperlukan dalam pembuatan estimasi laba bersih yang diperoleh dari laporan rugi laba tahun 2003, 2004 dan 2005 sebagai berikut:

- Untuk harga pokok penjualan tahun 2003 sebesar 82,02% (111.901.456 : 136.427.964), tahun 2004 sebesar 84% (128.622.279 : 153.105.575) dan tahun 2005 sebesar 91,7% (197.163.658 : 215.105.868). Dari angka-angka tersebut dapat dikatakan bahwa HPP adalah 85,9% yang diperoleh dari rata-rata harga pokok penjualan 3 tahun yang lalu.

- Untuk biaya penjualan tahun 2003 sebesar 2,1% (2.863.326 : 136.427.964), tahun 2004 sebesar 1,4% (2.082.524 : 153.105.575), sedangkan tahun 2005 sebesar 3,2% (6.940.498 : 215.105.868). Dari angka-angka tersebut dapat dikatakan biaya penjualan adalah 2,2% yang diperoleh dari rata-rata biaya penjualan 3 tahun yang lalu.
- Untuk biaya umum dan administrasi tahun 2003 sebesar 2,4% (3.282.934 : 136.427.964), tahun 2004 sebesar 3,0% (4.637.620 : 153.105.575) sedangkan 2005 sebesar 3,1% (6.659.560 : 215.105.868). Dari angka-angka tersebut dapat dikatakan bahwa biaya umum dan administrasi adalah 2,8% yang diperoleh dari rata-rata biaya umum dan administrasi 3 tahun yang lalu.
- Untuk biaya lain-lain tahun 2003 sebesar 1,7% (2.341.057 : 136.427.964), tahun 2004 sebesar 4,9% (7.503.488 : 153.105.575) sedangkan tahun 2005 sebesar 0,9% (2.116.991 : 215.105.868). Dari angka-angka tersebut dapat dikatakan bahwa biaya lain-lain adalah 2,5% yang diperoleh dari rata-rata biaya lain-lain 3 tahun yang lalu.
- Depresiasi mesin dihitung dengan metode garis lurus, dengan umur ekonomis 10 tahun.

Harga beli mesin = 25.639.224

Jadi depresiasinya adalah:

$$\frac{HP - NS}{n} = \frac{25.639.224 - 0}{10} = 2.563.922$$

dimana:

HP : harga perolehan

NS : nilai sisa

n : umur ekonomis

- Bunga

Perusahaan melakukan pinjaman modal dari bank sebesar Rp. 5.121.500 dengan biaya bunga sebesar 21,5% per tahun dengan jangka waktu pengembalian 5 tahun. Sedangkan jadwal pembayaran yang nantinya akan dilakukan oleh PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya untuk 5 tahun yang akan datang adalah tampak seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Jadwal Pembayaran Pinjaman
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Angsuran (Rp)	Pembayaran Bunga (Rp)	Jumlah Pembayaran (Rp)	Sisa Pinjaman (Rp)
2006	1.024.300	1.101.123	2.125.423	4.097.200
2007	1.024.300	880.898	1.905.198	3.072.900
2008	1.024.300	660.674	1.684.974	2.048.600
2009	1.024.300	440.449	1.464.749	1.024.300
2010	1.024.300	220.225	1.244.525	0

Sumber : Data diolah penulis

Keterangan:

Pembayaran bunga pada tahun pertama dihitung dari bunga pinjaman per tahun dikalikan total pinjaman, dan pembayaran bunga untuk tahun ke 2 dihitung dari bunga pinjaman dikalikan dengan sisa pinjaman dan seterusnya.

Pembayaran bunga tahun 2006 – 2010:

Tahun 2006 = $21,5\% \times 5.121.500 = \text{Rp. } 1.101.123$

Tahun 2007 = $21,5\% \times 4.097.200 = \text{Rp. } 880.898$

Tahun 2008 = $21,5\% \times 3.072.900 = \text{Rp. } 660.674$

Tahun 2009 = $21,5\% \times 2.048.600 = \text{Rp. } 440.449$

Tahun 2010 = $21,5\% \times 1.024.300 = \text{Rp. } 220.225$

- Sebelum perhitungan rugi laba dilakukan, maka terlebih dahulu ditentukan perhitungan pajak penghasilan sebagai berikut :

10% = Rp. 25.000.000

15% = Rp. 25.000.000 – Rp. 50.000.000

30% = di atas Rp. 50.000.000

4.3. Pembahasan

Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh perusahaan maka perlu suatu tindakan tertentu yang harus dilaksanakan. Setelah mengevaluasi alternatif pemecahan masalah maka analisa kelayakan rencana pembelian aktiva tetap dengan menggunakan teknik *capital budgeting*, yaitu sebagai berikut :

KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015
- Harga beli mesin					
- Pinjaman dari Bank					
- Penjualan	204,845,633	209,485,995	214,126,358	218,766,720	223,407,083
- H.P.P					
-Bahan Baku	(48,879,524)	(49,986,790)	(51,094,057)	(52,201,324)	(53,308,590)
-Tenaga Kerja Langsung	(63,543,299)	(64,982,744)	(66,422,189)	(67,861,633)	(69,301,078)
-Overhead Pabrik					
- Tetap	(20,734,675)	(21,204,377)	(21,674,079)	(22,143,781)	(22,613,483)
- Variable	(31,102,013)	(31,806,566)	(32,511,119)	(33,215,672)	(33,920,225)
Harga	(164,259,512)	(167,980,477)	(171,701,444)	(175,422,410)	(179,143,376)
-Persediaan Awal BDP	(143,155,949)	(146,398,857)	(149,641,765)	(152,884,672)	(156,127,581)
-Persediaan Akhir BDP	111,900,083	114,434,952	116,969,822	119,504,691	122,039,561
	(195,515,378)	(199,944,382)	(204,373,387)	(208,802,391)	(213,231,396)
-Persediaan Awal BJ	(41,975,478)	(42,926,347)	(43,877,217)	(44,828,086)	(45,778,955)
-Persediaan Akhir BJ	61,528,457	62,922,260	64,316,062	65,709,864	67,103,667
Harga P	(175,962,399)	(179,948,469)	(183,934,542)	(187,920,613)	(191,906,684)
	28,883,234	29,537,526	30,191,816	30,846,107	31,500,399
- Biaya Penjualan	(4,506,604)	(4,608,692)	(4,710,780)	(4,812,868)	(4,914,956)
- Biaya Umum & Administrasi	(5,735,678)	(5,865,608)	(5,995,538)	(6,125,468)	(6,255,398)
- Biaya Lain-lain	(5,121,141)	(5,237,150)	(5,353,159)	(5,469,168)	(5,585,177)
- Biaya Penyusutan Mesin *	(2,563,922)	(2,563,922)	(2,563,922)	(2,563,922)	(2,563,922)
- Biaya Bunga	-	-	-	-	-
	10,955,889	11,262,154	11,568,417	11,874,681	12,180,945
- Pajak Penghasilan (tarif progre					
- 10 %	(2,500)	(2,500)	(2,500)	(2,500)	(2,500)
- 15 %	(3,750)	(3,750)	(3,750)	(3,750)	(3,750)
- 30 %	(3,271,767)	(3,363,646)	(3,455,525)	(3,547,404)	(3,639,284)
	7,677,872	7,892,258	8,106,642	8,321,027	8,535,412
- Ditambahkan kembali :					
- Biaya Penyusutan	2,563,922	2,563,922	2,563,922	2,563,922	2,563,922
- Biaya Bunga (1 - 0,3)**	-	-	-	-	-
Arus	10,241,795	10,456,180	10,670,564	10,884,949	11,099,334
- Perolehan pinjaman bank kemb					5,121,500
(Biaya Modal Bersih)					
- Nilai Sisa Bersih					8,750
	10,241,795	10,456,180	10,670,564	10,884,949	16,229,584

Sumber : Data diolah pent

keterangan :

- Pembelian mesin dilakuk
- % Biaya yang akan diper
- * Biaya penyusutan meru
- *** Biaya modal bersih, d
- ** Biaya bunga (1 - tarif p

Tingkat bunga (diskonto) majemuk yang implicit dalam situasi ini dapat ditemukan dengan menyusun ulang persamaan nilai masa depan atau nilai sekarang. Suku bunga itu atas pinjaman bank yang sebesar (5,121,500) jadi tingkat diskonto yang ditentukan oleh bank diperhitungkan sebagai berikut:

$$FV_{10} = Po (FVIF_{i,10})$$

$$16.229.584 = 5.121.500 (FVIF_{i,10})$$

$$FVIF_{i,10} = \frac{16.229.584}{5.121.500}$$

$$= 3,2$$

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih akurat, persamaan $FVIF_{i,10}$ ditulis menjadi $(1 + i)^{10}$, dan nilai i dapat ditemukan dengan cara sebagai berikut:

$$(1 + i)^{10} = 3,2$$

$$(1 + i) = 3,2^{1/10}$$

$$= 3,2^{0,1}$$

$$= 1,1234$$

$$i = 0,1234$$

$$= 12,34 \%$$

Tabel 4.6.
Perhitungan Nilai Sisa Aktiva
(dalam ribuan rupiah)

- Biaya Permulaan	25,639,224	
- Nilai Sisa (Pasar)	0	a
- Nilai Buku	17,434,672	b
- Keuntungan (kerugian) atas penjualan	(17,434,672)	c
- Pajak Penghasilan (Tarif Progresif)	8,750	d
- Nilai Sisa Bersih	8,750	e

Sumber : Data diolah penulis

Asumsi:

- Aktiva tidak memiliki nilai pasar
- Nilai buku aktiva ditentukan sebesar 68 % dari harga perolehan
- Nilai sisa (pasar) - nilai buku
- Perhitungan pajak dengan tarif progresif
- Nilai sisa (pasar) - pajak penghasilan

4.1.1. Metode Payback Period

$$\begin{aligned}
 \text{Periode Pengembalian} &= \frac{\text{Investasi Semula}}{\text{Arus Kas Tahunan}} \\
 &= \frac{25.639.224}{10.134.361} \\
 &= 2.53 \text{ th}
 \end{aligned}$$

Ini berarti bahwa dana yang digunakan oleh perusahaan sebesar Rp. 25.639.224 dapat diperoleh kembali dalam waktu 2,53 tahun atau 2 tahun 6 bulan 10 hari, lebih kecil dari 10 tahun umur mesin.

4.1.2. Metode *Net Present Value* (NPV)

$$\begin{aligned} \text{NPV} &= [(\sum \text{CF}_t / (1+i)^t) - I] \\ &= [\sum \text{CF}_t \text{ df}_t] - I \\ &= P - I \end{aligned}$$

Keterangan :

I = nilai sekarang dari biaya proyek

CF_t = arus kas masuk yang diterima dalam periode t, dengan $t = \dots n$

n = umur manfaat proyek

i = tingkat pengembalian yang diperlukan

t = periode waktu

P = Nilai sekarang dari arus kas masuk proyek di masa depan

$\text{df}_t = 1 / (1+i)^t$, factor diskonto

Tabel 4.7.
Perhitungan NPV
(dalam ribuan rupiah)

TAHUN	CASH INFLOW	PVIF _{in} 8%	PRESENT VALUE
1	9.169.426	0,893	8.188.297
2	9.383.805	0,797	7.478.892
3	9.598.291	0,712	6.833.983
4	9.812.778	0,636	6.240.927
5	10.026.487	0,567	5.685.018
6	10.241.795	0,507	5.192.590
7	10.456.180	0,452	4.726.193
8	10.670.564	0,404	4.310.908
9	10.884.949	0,361	3.929.467
10	16.229.584	0,322	5.225.926
Total Present Value Cash Inflow			34.427.117
Total Present Value Investment			30.760.724
NPV			3.666.393

Sumber : Data diolah penulis

Dengan melihat hasil perhitungan NPV sebesar 3.666.393 diatas, jadi dapat disimpulkan bahwa NPV lebih dari nol, maka pengambilan keputusan atas rencana investasi tersebut dapat diterima.

4.1.3. Metode *Internal Rate of Return (IRR)*

$$\begin{aligned} \text{IRR} &= \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas Tahunan}} \\ &= \frac{30.760.724}{10.647.386} \\ &= 2,89 \end{aligned}$$

Menurut tabel PVIF_n maka faktor terdekat dengan nilai sebesar 2,89 untuk jangka waktu sepuluh tahun adalah 2,855 (33%). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa IRR lebih mendekati 33%. Mengingat *Cost of Capital* PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya adalah sebesar 12,34%, maka IRR sebesar 33% menunjukkan keadaan yang sangat baik, sehingga perusahaan dapat menerima keputusan investasi tersebut.

4.1.4. Metode *Profitability Index (PI)*

$$\text{PI} = \frac{\text{Present Value Cash Inflow}}{\text{Present Value Initial Investment}}$$

Dari tabel 4.10 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \frac{34.427.117}{30.760.724} \\ &= 1.12 \end{aligned}$$

Proyek investasi aktiva tetap pada PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya dapat diterima karena *profitability index*-nya lebih dari 1. Karena untuk setiap rupiah yang diinvestasikan, akan diperoleh *return* sebesar Rp. 1,12.

4.3.5. Metode *Accounting Rate of Return* (ARR)

$$\begin{aligned} \text{ARR} &= \frac{\text{Laba Rata - rata}}{\text{Investasi Awal atau Investasi Rata - rata}} \\ \text{ARR} &= \frac{7.339.203}{30.760.724} \\ &= 0,2386 \text{ atau } 23,86 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh 23.86% ini menunjukkan bahwa rata-rata laba setelah pajak dibanding dengan *initial investment* lebih besar dari *cost of capital* yang ditetapkan, ini berarti perhitungan dengan menggunakan metode ARR akan diperoleh keuntungan yang lebih besar dari keuntungan yang disyaratkan yaitu sebesar 12,34%. Jadi investasi dalam bentuk aktiva tetap berupa mesin produksi tersebut dapat diterima.

Dari hasil analisis menggunakan teknik *Capital Budgeting* yang terdiri dari metode *Pay Back Period* dimana dana yang digunakan oleh perusahaan sebesar Rp. 25.639.224 dapat diperoleh kembali dalam waktu 2,53 tahun atau 2 tahun 6 bulan 10 hari, lebih kecil dari 10 tahun umur mesin. NPV sebesar 3.666.393 diatas, jadi dapat disimpulkan bahwa NPV lebih dari nol, maka pengambilan keputusan atas rencana investasi tersebut dapat diterima. Pada perhitungan IRR, menurut tabel PVIF_n faktor terdekat dengan nilai sebesar 2,89

untuk jangka waktu sepuluh tahun adalah 2,855 (33%). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa IRR lebih mendekati 33%. Mengingat *Cost of Capital* PT. Surya Intrindo Makmur Surabaya adalah sebesar 12,34%, maka IRR sebesar 33% menunjukkan keadaan yang sangat baik, sehingga perusahaan dapat menerima keputusan investasi tersebut. ARR sebesar 23.86% menunjukkan bahwa rata-rata laba setelah pajak dibanding dengan *initial investment* lebih besar dari *cost of capital* yang ditetapkan, ini berarti perhitungan dengan menggunakan metode ARR akan diperoleh keuntungan yang lebih besar dari keuntungan yang disyaratkan yaitu sebesar 12,34%. Serta PI lebih dari 1 yaitu sebesar 1,12. Jadi untuk setiap rupiah yang diinvestasikan, akan diperoleh *return* sebesar Rp. 1,12. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan investasi aktiva tetap berupa mesin produksi pada PT. Surya Intrindo Makmur layak untuk dilaksanakan karena investasi tersebut akan menguntungkan bagi perusahaan.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Salah satu alat perencanaan yang dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi apakah rencana perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi aktiva tetap dapat dilaksanakan atau tidak adalah dengan menggunakan analisis *Capital Budgeting* diantaranya dengan menggunakan metode *Pay Back Period*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Average Rate* dan *Profitability Index*.
2. Investasi layak dilakukan apabila metode penilaian usul investasi mempunyai nilai $PI > 1$, $NPV > 0$, $IRR > r$. sedangkan evaluasi rencana pembelian aktiva tetap yang dilakukan oleh PT. Surya Intrindo Makmur mempunyai penilaian sebagai berikut PI sebesar 1,12, NPV sebesar Rp. 3.666.393 dan IRR sebesar 33%, sedangkan faktor diskonto sebesar 12,34%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelian aktiva tetap layak untuk dilakukan.
3. Dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan investasi dimana jangka waktu pengembalian yang cukup lama, maka perusahaan selain mengeluarkan dana sendiri juga melakukan pinjaman dari bank untuk mendukung rencana investasi tersebut.

5.2. Saran

Sebagai langkah terakhir, penulis akan memberikan saran yang dirasa perlu dengan harapan dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usahanya serta pengembangan di masa yang akan datang. Adapun saran yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang sedang dihadapi perusahaan yaitu :

1. PT. Surya Intrindo Makmur disarankan untuk tetap mengadakan pembelian aktiva tetap khususnya pada mesin *injection* VPS, karena keuntungan yang akan diperoleh akan melebihi titik keuntungan yang disyaratkan oleh PT. Surya Intrindo Makmur.
2. Dalam melakukan suatu rencana yang memerlukan modal relatif besar maka sebaiknya perusahaan menggunakan teknik *Capital Budgeting* untuk dapat menilai investasi tersebut layak untuk dilaksanakan atau tidak.
3. Perusahaan sebaiknya dalam memajukan dan meningkatkan usahanya dapat mengadakan hubungan kerja sama dengan pihak Bank, untuk menambah modalnya yang digunakan untuk menambah investasi terhadap aktiva tetap.
4. Perusahaan sebaiknya terus berusaha meningkatkan mutu usahanya atau kualitas produksinya, serta pelayanan yang baik, sehingga terbina kepercayaan konsumen terhadap perusahaan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki., 2001. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Cetakan Kelima, Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Cristiana, Anita., 2002. *Analisis Capital Budgeting Di Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap pada PT. Sumar Jati Luhur Prima di Nganjuk*. Surabaya : STIE ABI.
- Dor. R. Hansen, Maryanne M. Mowen., 2005. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- _____, 2005. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7 Buku 1, Jakarta : Salemba Empat.
- Harrison, H.B., 2002. *Accounting*. 20TH ed. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia., 2000. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Nur, Muhammad., 2003. “*Analisis Capital Budgeting dalam mengevaluasi pembelian aktiva tetap pada PT. Surya Intrindo Tbk. Surabaya*”, Unibraw : (webmaster.unibraw.co.id).
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPFE.
- Sugiyarso G., F. Miwarni., 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Syamsudin, Lukman, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Cetakan Kedelapan. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Van Horne James C., John M. Wachowicz, JR., 2005. *Fundamentals of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)* Buku 1 Edisi 12, Penerbit Salemba 4.
- Warren, Carl S. et.al., 2002. *Accounting*. 5TH ed. South Western : Thompson Learning, Ohio.

TABEL
PRESENT-VALUE INTEREST FACTORS FOR ONE DOLLAR, PVIF

YEAR	11%	12%	13%	14%	15%	16%	17%	18%	19%	20%
1	.901	.893	.885	.877	.870	.862	.855	.847	.840	.833
2	.812	.797	.783	.769	.756	.743	.731	.718	.706	.694
3	.731	.712	.693	.675	.658	.641	.624	.609	.593	.579
4	.659	.636	.613	.592	.572	.552	.534	.516	.499	.482
5	.593	.567	.543	.519	.497	.476	.456	.437	.419	.402
6	.535	.507	.480	.456	.432	.410	.390	.370	.352	.335
7	.482	.452	.425	.400	.376	.354	.333	.314	.296	.279
8	.434	.404	.376	.351	.327	.305	.285	.266	.249	.233
9	.391	.361	.333	.308	.284	.263	.243	.225	.209	.194
10	.352	.322	.295	.270	.247	.227	.208	.191	.176	.162
11	.317	.287	.261	.237	.215	.195	.178	.162	.148	.135
12	.286	.257	.231	.208	.187	.168	.152	.137	.124	.112
13	.258	.229	.204	.182	.163	.145	.130	.116	.104	.093
14	.232	.205	.181	.160	.141	.125	.111	.099	.088	.078
15	.209	.183	.160	.140	.123	.108	.095	.084	.074	.065

Sumber : Manajemen Keuangan Perusahaan, Lukman Syamsudin.

AKTIVA

ADLN - Perpustakaan **KEWAJIBAN DAN MODAL SENDIRI**

	2003		2003
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan Bank	2,095,320,000	Hutang Bank	-
Investasi sementara	568,000,000	Hutang usaha	
Piutang usaha		Pihak istimewa	20,120,023,000
Pihak istimewa	-	Pihak ketiga	-
Pihak ketiga	20,192,993,000	Hutang lain-lain	499,615,000
Piutang lain-lain	3,360,669,000	Hutang pajak	3,692,649,000
Persediaan	37,766,775,000	Biaya yang masih harus dibayar	1,250,649,000
Uang muka pembelian	3,212,117,000	Pendapatan diterima dimuka	206,616,000
Pajak dibayar dimuka	3,359,343,000	Hutang Bank jangka panjang yang	
Biaya dibayar dimuka	781,698,000	jatuh tempo dalam satu tahun	-
Jumlah Aktiva Lancar	71,336,915,000	Jumlah Kewajiban Lancar	25,769,552,000
AKTIVA TETAP		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Aktiva tetap - setelah		Hutang Bank	-
dikurangi akumulasi		Hutang kepada pihak istimewa	6,532,000
penyusutan	40,290,848,000	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	6,532,000
Nilai Buku	40,290,848,000		
AKTIVA LAIN-LAIN		KEWAJIBAN LAIN-LAIN	
Piutang pajak	3,841,070,000	Kewajiban pajak tangguhan	21,580,000
Uang Jaminan	-	Kewajiban manfaat karyawan	-
Jumlah Aktiva Lain-lain	3,841,070,000	Jumlah Kewajiban Lain-lain	21,580,000
JUMLAH AKTIVA	115,468,833,000		

HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH**ANAK PERUSAHAAN**

Ekuitas	6,277,355,000
Modal Berputakan Lain	70,000,000,000
Modal Nominal	(15,195,278,000)
Selisih nilai	
Selisih transaksi ekuitas	18,539,660,000
Biaya emisi saham	(225,010,000)
Laba ditahan	10,274,442,000

Jumlah Kewajiban Lain-lain

89,671,169,000

JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL SENDIRI

115,468,833,000



AKTIVA**KEWAJIBAN DAN MODAL SENDIRI**

ADLN - Perpustakaan Unair

	2004		2004
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan Bank	6,744,781,000	Hutang Bank	21,037,454,000
Investasi sementara	2,314,026,000	Hutang usaha	
Piutang usaha		Pihak istimewa	5,874,036,000
Pihak istimewa	-	Pihak ketiga	25,109,506,000
Pihak ketiga	37,641,910,000	Hutang lain-lain	1,474,033,000
Piutang lain-lain	207,006,000	Hutang pajak	9,284,564,000
Persediaan	61,911,935,000	Biaya yang masih harus dibayar	2,690,130,000
Uang muka pembelian	2,332,683,000	Pendapatan diterima dimuka	1,176,539,000
Pajak dibayar dimuka	5,419,792,000	Hutang Bank jangka panjang yang	
Biaya dibayar dimuka	387,062,000	jatuh tempo dalam satu tahun	-
Jumlah Aktiva Lancar	116,959,195,000	Jumlah Kewajiban Lancar	66,646,262,000
AKTIVA TETAP		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Aktiva tetap - setelah		Hutang Bank	-
dikurangi akumulasi		Hutang kepada pihak istimewa	1,635,950,000
penyusutan	74,124,020,000	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	1,635,950,000
Nilai Buku	74,124,020,000		
AKTIVA LAIN-LAIN		KEWAJIBAN LAIN-LAIN	
Piutang pajak	5,358,265,000	Kewajiban pajak tangguhan	3,127,594,000
Uang Jaminan		Kewajiban manfaat karyawan	-
Jumlah Aktiva Lain-lain	5,358,265,000	Jumlah Kewajiban Lain-lain	3,127,594,000
JUMLAH AKTIVA	196,441,480,000		

ANAK PERUSAHAAN

Ekuitas	7,016,337,000
Modal saham - Nilai nominal	100,000,000,000
ADN - Perpustakaan Unair	(15,195,278,000)
Selisih transaksi ekuitas	18,539,660,000
Biaya emisi saham	(2,285,462,000)
Laba ditahan	16,956,417,000
	<hr/>
Jumlah Kewajiban Lain-lain	125,031,674,000
	<hr/>

JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL SENDIRI196,441,480,000



AKTIVA**KEWAJIBAN DAN MODAL SENDIRI**

ADLN - Perpustakaan Unair

2005

2005

AKTIVA LANCAR

Kas dan Bank	13,051,868,000
Investasi sementara	2,600,000,000
Piutang usaha	
Pihak istimewa	5,831,175,000
Pihak ketiga	43,457,926,000
Piutang lain-lain	836,276,000
Persediaan	67,935,244,000
Uang muka pembelian	10,753,691,000
Pajak dibayar dimuka	2,938,238,000
Biaya dibayar dimuka	1,181,193,000
Jumlah Aktiva Lancar	148,585,611,000

AKTIVA TETAP

Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	87,646,524,000
Nilai Buku	87,646,524,000

AKTIVA LAIN-LAIN

Piutang pajak	5,686,051,000
Uang Jaminan	11,820,000
Jumlah Aktiva Lain-lain	5,697,871,000

JUMLAH AKTIVA**241,930,006,000****KEWAJIBAN LANCAR**

Hutang Bank	41,009,868,000
Hutang usaha	
Pihak istimewa	2,140,211,000
Pihak ketiga	33,247,782,000
Hutang lain-lain	709,222,000
Hutang pajak	5,504,416,000
Biaya yang masih harus dibayar	1,670,346,000
Pendapatan diterima dimuka	-
Hutang Bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3,744,000,000
Jumlah Kewajiban Lancar	88,025,845,000

KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

Hutang Bank	6,656,000,000
Hutang kepada pihak istimewa	7,095,961,000
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	13,751,961,000

KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Kewajiban pajak tangguhan	3,300,923,000
Kewajiban manfaat karyawan	246,170,000
Jumlah Kewajiban Lain-lain	3,547,093,000

ANAK PERUSAHAAN

Ekuitas	31,047,710,000
Modal saham - Nilai nominal	100,000,000,000
ADN - Perpustakaan Unair	(15,195,278,000)
Selisih transaksi ekuitas	18,539,660,000
Biaya emisi saham	(2,285,462,000)
Laba ditahan	4,498,477,000
	<hr/>
Jumlah Kewajiban Lain-lain	136,605,107,000
	<hr/>

JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL SENDIRI

241,930,006,000

ADLN - Perpustakaan Unair
PT. SURYA INTRINDO MAMUR SURABAYA
PERHITUNGAN LABA - RUGI KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2003

PENJUALAN BERSIH	136,427,964,000
HARGA POKOK PENJUALAN	111,901,456,000
	<hr/>
LABA KOTOR	24,526,508,000
	<hr/>
BEBAN USAHA	
Penjualan	(2,863,326,000)
Jumlah dan Administrasi	(3,282,934,000)
	<hr/>
Jumlah Beban Usaha	(6,146,260,000)
	<hr/>
LABA USAHA	18,380,248,000
	<hr/>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
Beban Bunga	(1,000,122,000)
Laba (rugi) Kurs	(1,565,268,000)
Pendapatan Bunga Deposito	61,557,000
Beban Laba	-
Beban Lain-lain	162,776,000
	<hr/>
Jumlah Bersih Pendapatan (beban) Lain-lain	(2,341,057,000)
	<hr/>
LABA SEBELUM PAJAK	16,039,191,000
	<hr/>
BEBAN PAJAK	(4,803,007,000)
	<hr/>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH	11,236,184,000
	<hr/>
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH	(961,742,000)
	<hr/>
LABA BERSIH	10,274,442,000
	<hr/> <hr/>

ADLN - Perpustakaan Unair
PT. SURYA INTRINDO MAKMUR SURABAYA
PERHITUNGAN LABA - RUGI KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2004

PENJUALAN BERSIH	153,105,575,000
HARGA POKOK PENJUALAN	128,622,279,000
	<hr/>
LABA KOTOR	24,483,296,000
	<hr/>
BEBAN USAHA	
Penjualan	(2,082,524,000)
Umum dan Administrasi	(4,637,620,000)
	<hr/>
Jumlah Beban Usaha	(6,720,144,000)
	<hr/>
LABA USAHA	17,763,152,000
	<hr/>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
Beban Bunga	(359,818,000)
Laba (rugi) Kurs	6,663,959,000
Pendapatan Bunga Deposito	120,887,000
Beban Laba	-
Beban Lain-lain	1,078,460,000
	<hr/>
Jumlah Bersih Pendapatan (beban) Lain-lain	7,503,488,000
	<hr/>
LABA SEBELUM PAJAK	25,266,640,000
	<hr/>
BEBAN PAJAK	(7,571,242,000)
	<hr/>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH	17,695,398,000
	<hr/>
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH	(738,981,000)
	<hr/>
LABA BERSIH	16,956,417,000
	<hr/> <hr/>

ADLN - Perpustakaan Unair
PT. SURYA INTRINDO MAKMUR SURABAYA
PERHITUNGAN LABA - RUGI KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2005

PENJUALAN BERSIH	215,105,868,000
HARGA POKOK PENJUALAN	197,163,658,000
LABA KOTOR	17,942,210,000
BEBAN USAHA	
Penjualan	(6,940,498,000)
Umum dan Administrasi	(6,659,560,000)
Jumlah Beban Usaha	(13,600,058,000)
LABA USAHA	4,342,152,000
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
Beban Bunga	(4,911,096,000)
Laba (rugi) Kurs	4,431,392,000
Pendapatan Bunga Deposito	244,657,000
Beban Laba	214,895,000
Beban Lain-lain	2,137,143,000
Jumlah Bersih Pendapatan (beban) Lain-lain	2,116,991,000
LABA SEBELUM PAJAK	6,459,143,000
BEBAN PAJAK	(1,929,293,000)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH	4,529,850,000
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH	(31,373,000)
LABA BERSIH	4,498,477,000